

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas X dan variabel tergantung variabel Y.

Variabel tergantung (*dependent variable*): Perilaku Hedonisme.

Variabel bebas (*independent variable*): Kontrol Diri.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan yang ada dalam diri individu untuk mengendalikan, mengatur tingkah laku dan memilih tindakan demi mencapai suatu tujuan. Kontrol diri juga merupakan sebuah pengendalian dari proses fisik, psikologis, dan respon seseorang untuk mengelola informasi yang tidak dikehendaki dan kemampuan dalam membuat pilihan dan tindakan berdasar dari apa yang dipercaya.

Kontrol diri diukur berdasarkan aspek-aspek menurut Averill (dalam Handayani, 2020), yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan. Tingkat kontrol diri diperoleh dari data skor hasil pengisian skala. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi kontrol diri. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah kontrol diri.

2. Perilaku Hedonisme

Perilaku hedonisme adalah perilaku yang mengutamakan kesenangan untuk diri sendiri sebagai tujuan utama dengan cara berfoya-foya dan memamerkan kegiatannya pada khalayak luas. Perilaku hedonisme juga tidak terlepas pada pola perilaku yang lebih mencari kesenangan sesaat seperti menghabiskan waktu untuk berbelanja barang mewah. Hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian atau atensi

masyarakat agar menjadi pusat *trend*, serta semata-mata hanya demi kepuasan diri.

Perilaku hedonisme dapat diukur berdasarkan aspek-aspek menurut Susianto (dalam Dewi, 2015), yaitu kesenangan hidup, pusat perhatian, minat, dan fasilitas. Tingkat perilaku hedonisme diperoleh skor hasil dari pengisian skala. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat perilaku hedonisme. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah perilaku hedonisme yang dimiliki oleh individu.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (dalam Jasmalinda, 2021) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi belanja *online* Shopee yang aktif menggunakan fitur *Paylater* dengan rentang umur 18 – 40 tahun. Menurut Hurlock (dalam Sari, 2021) masa dewasa awal dimulai pada rentang umur 18 – 40 tahun. menurut Henrietta (dalam Putri dkk, 2022) kemandirian ekonomi pada masa dewasa awal, individu terdorong untuk menjadi lebih konsumtif.

Populasi dikatakan sebagai subyek yang memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti (Yunitasari dkk, 2019). Peneliti mengambil populasi pada aplikasi Shopee karena aplikasi tersebut salah satu aplikasi belanja yang paling sering digunakan. Berdasarkan hasil survey penelitian sebelumnya, sebanyak 1,27 juta pengguna Shopee *Paylater* dengan total peminjam aktif mencapai 76% atau sekitar 850 ribu orang (Rahmatika, 2020).

Populasi akan diambil dengan menyebarkan kuisisioner yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Individu berusia 18 – 40 tahun.
- b) Individu yang aktif melakukan transaksi pembayaran melalui fitur Shopee *Paylater*.

2. Sampel

Menurut Malhotra (dalam Widya, 2018) *sample is a subgroup of the population selected for participation in the study*. Menurut Sugiyono (dalam Jasmalinda, 2021) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti mengambil sampel menggunakan rumus Lemeshow sebagai penentu jumlah minimal sampel penelitian. Rumus lemeshow digunakan untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya (Sugianto dan Sarli, 2019).

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Gambar 4
Rumus Lemeshow

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

z = Nilai standart 5% = 1.96

p = Maksimal estimasi 50%

d = *Sampling error* 10%

Berdasarkan rumus di atas, maka:

$$n = (1.96)^2 \times 0.5 (1-0.5) / (0.1)^2$$

$$n = 96,04$$

Dari perhitungan di atas disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 dan dibulatkan menjadi 100 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non random sampling yang jenisnya adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*

karena pengambilan sampel dilakukan atas pertimbangan dan telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, sehingga data dapat dianalisis melalui pendekatan statistik. Data penelitian ini diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data metode skala. Serangkaian pertanyaan yang memproyeksikan kepribadian membentuk metode pengukuran skala (Azwar, 2020). Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu skala kontrol diri dan skala perilaku hedonisme.

E. Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2014) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Peneliti menggunakan skala likert karena skala psikologis yang disusun untuk mengungkap sesuai dan tidak sesuai dari subjek penelitian terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada skala kontrol diri dengan skala perilaku hedonisme.

1. Kontrol Diri

Skala kontrol diri oleh Averill (dalam Handayani, 2020), yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decision control*) yang tersusun dari 22 item. Skala yang dipakai adalah skala modifikasi dari penelitian Handayani (2020) dengan kriteria validitas item rentang 0,305 – 0,593 dan koefisien reliabilitas alpa sebesar 0,842.

Pengukuran untuk skala ini menggunakan skala kontrol diri yang disusun menggunakan empat pilihan jawaban. Item-item tersebut dikelompokkan kedalam item *favorable* dan item *unfavorable*, dengan memberikan nilai yang berbeda. Pernyataan dalam skala mengandung item *favorable* memiliki skor sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SS) : 4
- b. Sesuai (S) 3

- c. Tidak Sesuai (TS) : 2
 d. Sangat Tidak Sesuai (STS) : 1
- Pernyataan dalam skala yang mengandung item *unfavorable* memiliki skor sebagai berikut:
- a. Sangat Sesuai (SS) : 1
 b. Sesuai (S) : 2
 c. Tidak Sesuai (TS) : 3
 d. Sangat Tidak Sesuai (STS) : 4
- Butir-butir angket yang mengungkap kontrol diri dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Distribusi Butir Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba

Aspek	Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Kontrol Perilaku	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	10
Kontrol Kognitif	11, 13, 15	12, 14, 16	6
Kontrol Keputusan	17, 19, 21	18, 20, 22	6
	Jumlah		22

Skor total kontrol diri akan menunjukkan tingkat kontrol diri yang dimiliki dari individu. Semakin tinggi skor kontrol diri yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula kontrol diri, sebaliknya semakin rendah skor skala kontrol diri maka semakin rendah pula kontrol diri yang dimiliki individu atas perilaku hedonismenya.

2. Perilaku Hedonisme

Skala hedonisme diri oleh Susianto (dalam Dewi, 2015), yaitu kesenangan hidup, pusat perhatian, minat, dan fasilitas yang tersusun dari 32 item. Skala yang dipakai adalah skala modifikasi dari penelitian Dewi (2015) dengan kriteria validitas item rentang 0,258 – 0,716 dan koefisien reliabilitas alfa sebesar 0,871.

Pengukuran skala ini menggunakan skala perilaku hedonisme yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Item-item dikelompokkan kedalam item *favorable* dan item *unfavorable*, dengan pemberian nilai yang berbeda. Pernyataan skala yang mengandung item *favorable* mempunyai skor sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SS) : 4
- b. Sesuai (S) : 3
- c. Tidak Sesuai (TS) : 2
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS) : 1

Pernyataan dalam skala yang mengandung item *unfavorable* memiliki skor sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SS) : 1
- b. Sesuai (S) : 2
- c. Tidak Sesuai (TS) : 3
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS) : 4

Butir-butir angket yang mengungkap kontrol diri dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3

Distribusi Butir Skala Perilaku Hedonisme pengguna Shopee Paylater Sebelum Uji Coba

Aspek	Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Kesenangan hidup	1, 8, 14, 20, 26	4, 11, 23, 30	9
Pusat perhatian	2, 9, 15, 21, 27	5, 18, 24	8
Minat	16, 28	6, 12, 19, 31	6
Fasilitas	3, 10, 17, 22, 29	7, 13, 25, 32	9
	Jumlah		32

Skor total perilaku hedonisme menunjukkan perilaku hedonisme yang dimiliki dari individu tersebut. Semakin tinggi perilaku hedonisme diri yang dimiliki

maka akan semakin tinggi pula kecenderungan perilaku hedonisme individu, demikian sebaliknya semakin rendah skor perilaku hedonisme maka semakin rendah pula kecenderungan individu dalam berperilaku hedonisme.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti valid atau ketepatan dalam mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2014). Pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika data secara akurat memberikan gambaran variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran.

Validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Menurut Sugiyono (2014) ketika alat ukur yang dibuat sudah disesuaikan dengan teori, maka hasil pengukuran tersebut valid. Validitas isi menunjukkan apakah masing-masing item dalam tes sudah layak untuk mengungkapkan atribut yang diukur sesuai dengan indikator perilaku dan apakah item dalam tes sudah mencakup keseluruhan dominan isi.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan alat ukur dapat digunakan berkali-kali namun memiliki hasil yang sama (Sugiyono, 2014). Alat ukur yang baik harus mempunyai reliabilitas tinggi dan memberikan hasil konsisten. Dikatakan reliabilitas tinggi apabila mempunyai koefisien nilai yang mendekati angka 1,00. Sebaliknya, semakin rendah koefisien reliabilitas nilai mendekati angka 0, maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2012).

Reliabilitas variabel yang dipakai pada penelitian ini adalah variabel kontrol diri dengan variabel perilaku hedonisme dengan melihat koefisien *Alpha cronbach*. Untuk mendapatkan hasil perhitungan koefisien *Alpha Cronbach* dilakukan sekali tes skala atau disebut *single*

trial administration (Azwar, 2012). Uji reliabilitas menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS (*statistical packages for social science*) 21.0 for windows release.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah data dan menganalisa hasil dari penelitian yang akan diuji kebenarannya lalu diperoleh kesimpulan. Menurut Sugiyono (2014) analisis data adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam bentuk menghimpun data menurut jenis variabel dan responden, tabulasi data, penyajian data, dan operasi perhitungan yang mampu menjawab masalah serta melakukan uji kebenaran pada hipotesis yang diangkat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari pearson. Korelasi sederhana merujuk pada metode statistik yang digunakan untuk menghitung korelasi hubungan antar kedua variabel yang sifatnya kuantitatif. Untuk mengetahui hal tersebut, maka data yang dihimpun terlebih dulu dilaksanakan uji syarat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipilih dalam rangka melihat normalitas dari data sampel yang didapat berdasarkan pada populasi. Uji normalitas ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirno berdistribusi normal $> 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas diadopsi ketika ingin melihat munculnya hubungan linear antara kedua variabel. Dikatakan variabel linear jika nilai signifikansinya $< 0,05$.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi model korelasi *product moment* pearson dan melalui pelaksanaan uji normalitas serta uji linearitas. Operasi hitungan analisis data memakai konsep statistik yang dibantu dengan pemakaian aplikasi SPSS (*statistical packages for social science*) 21.0 for windows release.